

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman seni dan budaya, baik berupa seni tradisional ataupun seni budaya yang timbul karena adanya proses akulturasi. Kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok. Berkaitan dengan hal itu Khayam (1981-39) mengungkapkan bahwa “Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri”.

Kesenian tradisional tumbuh dan hidup di Banten sangatlah banyak jenis dan ragamnya, pada dasarnya kesenian merupakan salah satu penyangga kebudayaan nasional. Hampir di setiap daerah di Banten, di tingkat kabupaten, kecamatan, bahkan di setiap pelosok desa, kesenian tradisional hidup dan berkembang sesuai dengan sifat dan keberadaan masyarakatnya. Atas dasar itu kesenian tradisional sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya kebudayaan nasional, bahkan tidak menutup kemungkinan menjadi unsur utama dalam kebudayaan.

Kesenian yang beragam tersebut tidak lepas dari perbedaan adat istiadat masyarakat, sehingga masing-masing jenis memiliki ciri khas tersendiri. Disamping itu, keberadaan jenis kesenian tradisional bisa saja terjadi akibat kondisi dan keberadaan daerahnya yang berbeda-beda. Di sisi lain keberadaan itu pun bisa dikarenakan adanya proses akulturasi kebudayaan setempat dengan kebudayaan luar. Oleh sebab itu pelajaran waktu dari masa ke masa pun akan menimbulkan wujud kesenian yang baru. Itu artinya kesenian tradisional dapat mengalami perkembangan atau perubahan dari bentuk aslinya.

Pada saat ini, masyarakat Banten pada umumnya mengalami perkembangan kebudayaan. Begitu pula dengan kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan akan mengalami perubahan secara situasional untuk dapat sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat pada zamannya. Hal ini berarti kesenian selalu

dipengaruhi oleh situasi serta pola pikir masyarakat. Saat ini yang memungkinkan mempengaruhi kondisi kesenian menjadi kritis, dikarenakan karena terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya masyarakat yang di dorong oleh kemajuan teknologi. Pola pikir masyarakat yang sudah terbuka menyambut datangnya teknologi, namun di sisi lain sangat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan seni tradisi.

Kehadiran teknologi dengan segala kemajuannya, bagi masyarakat Banten pada umumnya dan masyarakat kampung Cikadu Indah pada khususnya, memiliki arti penting dalam mengubah pola kehidupan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Sebagai contoh nyata di kampung Cikadu Indah khususnya, yang semula dalam mengolah hasil pertanian dengan cara tradisional, misalnya dengan menggunakan alat penumbuk alu dan lesung yang biasa disebut *gendreh*, sekarang dengan menggunakan teknologi modern yakni mesin pengolah padi. Tetapi masyarakat kampung Cikadu Indah tidak melupakan *gendreh* begitu saja, bahkan *gendreh* yang dahulu hanya ada pada saat proses panen padi saja, kini berkembang fungsinya menjadi seni pertunjukan. Jika pada awalnya *gendreh* di pertunjukan sebagai ungkapan rasa syukur pada saat proses panen padi tiba, kini *gendreh* bisa dijadikan sebagai sarana hiburan, seperti hajatan, penyambutan para pejabat negara, maupun para wisatawan yang berkunjung ke kampung Cikadu Indah. Meskipun berkembangnya *gendreh* kepada kesenian yang bersifat hiburan, akan tetapi identitas budaya ritual didalam kesenian ini masih tetap terjaga. Hal ini nampaknya sebagai usaha dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kesenian ini agar tidak punah.

Gendreh adalah kegiatan atau pekerjaan menumbuk gabah kering hingga menjadi beras, atau dari beras menjadi tepung. *Gendreh* biasanya dikerjakan oleh ibu-ibu antara empat sampai enam orang, dan ayunan alu yang saling bergantian mengenai bagian lesung sehingga menimbulkan suara. Sebelum *Gendreh* berkembang menjadi sebuah kesenian, *gendreh* digunakan sebagai alat untuk memanggil warga. Selain itu, kegiatan *gendreh* ini pun dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rizkinya berupa hasil panen padi yang baik. Suara bunyi beradunya alu dengan lesung yang

mengeluarkan suara yang enak didengar, maka pada perkembangannya, diakui menjadi suatu kesenian buhun masyarakat Sunda. Namun hingga sekarang masih tidak diketahui sejak kapan *gendreh* ini menjadi suatu kesenian buhun masyarakat Sunda.

Gendreh bisa bertahan sampai saat ini dikarenakan masyarakat Sunda dengan kearifan lokalnya mau memelihara dan mempertahankan seni *gendreh* ini, dengan cara menjaga alam sekitarnya, terutama tanah pesawahan. Karena bagaimana pun, masyarakat Sunda adalah masyarakat agraris yang mengandalkan hidupnya dari hasil pertanian, terutama padi. *Gendreh* dimainkan dengan cara menggunakan *halu* (alu) yang dipukulkan ke *lisung* (lesung). Biasanya dimainkan oleh perempuan (lansia) yang memiliki keterampilan tersendiri, sehingga bunyi yang ditimbulkan juga sesuai irama yang diinginkan. Sebenarnya tidak ada batasan usia untuk memainkan kesenian ini, dan tidak ada lagu atau lantunan khusus dalam menghasilkan iramanya. Sehingga bunyi yang dihasilkan sesuai dengan pukulan yang kompak dan mengandalkan kebersamaan. Meskipun berkembangnya *gendreh* kepada kesenian yang bersifat hiburan, akan tetapi identitas budaya ritual didalam kesenian ini masih tetap terjaga.

Dari penjealan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *gendreh* yang saat ini sudah sulit ditemui keberadaannya. Peneliti juga tertarik untuk meneliti pertunjukan *gendreh*, beserta hal-hal yang berkaitan dengan pertunjukan *gendreh* pada acara hiburan di kampung Cikadu Indah kecamatan Panimbang kabupaten Pandeglang Banten. Selain itu peneliti merasa perlu mengangkat dan menjadikan kesenian ini sebagai bahan penelitian, untuk membantu sebagai salah satu bahan acuan dalam pengembangan kesenian *gendreh* dalam pendidikan seni khususnya kesenian tradisional.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan di angkat adalah tentang “Bagaimana Pertunjukan *Gendreh* di desa Cikadu Indah kecamatan Panimbang kabupaten Pandeglang Banten?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Riant Naufal, 2014

PERTUNJUKAN GENDREH PADA ACARA HIBURAN DI KAMPUNG CIKADU INDAH KECAMATAN PANIMBANG KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana proses pertunjukan *gendreh* di kampung Cikadu Indah desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Banten?
2. Bagaimana komposisi musik *gendreh* di kampung Cikadu Indah desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan memberikan gambaran tentang pertunjukan seni *gendreh* di kampung Cikadu Indah Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Banten.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pertunjukan *gendreh* di kampung Cikadu Indah desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang kabupaten Pandeglang Banten.
- b. Untuk mendeskripsikan komposisi musik pada pertunjukan *gendreh* di kampung Cikadu Indah Kecamatan Panimbang kabupaten Pandeglang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, penulis berharap hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan ilmu mengenai kesenian *gendreh*, serta dapat dijadikan pula bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama kesenian tradisional. Selain itu peneliti bisa mengenal secara langsung tentang seni *gendreh* yang ada di kampung Cikadu Indah kecamatan Panimbang kabupaten Pandeglang Banten.
2. Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI, dapat dijadikan wahana guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademisi Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI.

3. Masyarakat, yakni sebagai referensi atau bahan informasi bagi semua masyarakat khususnya daerah Pandeglang Banten tentang kesenian *gendreh*. Bahwa kesenian ini merupakan warisan budaya yang harus dijaga dan dipertahankan kelestariannya.
4. Bagi Mahasiswa, dapat menambah referensi tentang kesenian tradisional yang ada di Banten khususnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kesenian *gendreh*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tentang penelitian ini, maka peneliti membuat struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi:

Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS dengan ruang lingkup masalah:

Kesenian Tradisional, Fungsi Kesenian Tradisional, Karawitan, Unsur Karawitan karawitan, Seni Pertunjukan, Struktur Seni Pertunjukan, Asal-Usul *Gendreh*.

BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi bagian:

Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Tahap Pengolahan Data, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, dan Tahap Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang meliputi bagian:

1. Hasil Penelitian, membahas tentang:
 - a. Gambaran Umum Kesenian *Gendreh*
 - b. Struktur Pertunjukan *Gendreh*
 - c. Komposisi Musik *Gendreh*

2. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Pembahasan tentang Struktur Pertunjukan *Gendreh*
- b. Pembahasan tentang komposisi *Gendreh*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, menyimpulkan tentang:

Kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini dan berisi saran-saran atau rekomendasi.